

RINGKASAN

JOKO TRYMEILANA. Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko di Laboratorium PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning, Riau. Dibimbing oleh IVONE WULANDARI BUDIHARTO.

PT Pertamina RU II Sungai Pakning merupakan salah satu unit pengolahan minyak terbesar yang ada di Indonesia yang tidak lepas dari kegiatan-kegiatan yang mempunyai risiko kecelakaan kerja yang tinggi termasuk kegiatan yang ada di laboratorium. Rumusan masalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning yaitu menjabarkan kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di laboratorium, mengidentifikasi bahaya di laboratorium, penilaian risiko di laboratorium, upaya dan evaluasi pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko di laboratorium, dan menjabarkan sarana keadaan darurat. Metode yang digunakan dalam melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko dengan metode HIRADC (*Hazard Identification Risk Assessment Determining Control*).

Prosedur identifikasi dilakukan dengan melihat aktivitas di laboratorium sehingga mengetahui bahaya yang ada di laboratorium. Prosedur penilaian keparahan (*Severity*) dilakukan terhadap *people, asset, environment*, dan *reputation* dan kemungkinan (*probability*) dikelompokkan berdasarkan sering terjadinya bahaya tersebut. Sistem Manajemen Terpadu (SMT) PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning meliputi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, kualitas produk yang dihasilkan, dan lingkungan yang juga dijadikan sebagai acuan untuk pengendalian.

Tingkat keparahan bahaya tertinggi terjadi pada bahaya bekerja di ketinggian, pencahayaan saat sampling malam hari, *overheat*, api/panas, dan kelistrikan. Penilaian risiko tertinggi terjadi pada bahaya bekerja di ketinggian dengan bahaya pencahayaan *sampling* dan dengan bahaya kelistrikan dengan nilai tertinggi yaitu terhadap *people* sebesar lima, dengan bahaya *overheat* dan bahaya api/panas dengan nilai tertinggi terjadi pada *people* dan *asset* dengan nilai sebesar lima.

Pengendalian yang dilakukan berupa Rekayasa teknik (penambahan lampu, menggunakan tangga khusus, menggunakan ruang khusus (ruang asam), ventilasi khusus, dan memasang *cover* kabel), administrasi (*training*, Tata Kerja Organisasi, Tata Kerja Individu, Tata Kerja Penggunaan Alat, *corporate life saving rules*), dan APD (baju *coverall*, *safety helmet*, *safety shoes*, *safety goggles*, sarung tangan). Berdasarkan evaluasi pengendalian yang telah dilakukan dapat menurunkan risiko dari bahaya yang ada di laboratorium yang dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Sarana keadaan darurat telah diterapkan sesuai standar dan kebutuhan yang ada di PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning seperti proteksi kebakaran yang terdiri dari APAR, alarm kebakaran, *hydrant*, fire truck dan *ambulance* dan untuk P3K masih ada beberapa yang belum sesuai peraturan yang ada. PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning juga memiliki tim pemadam kebakaran yang sudah terlatih.

Kata Kunci : bahaya, identifikasi, laboratorium, pengendalian, risiko